

Nilai Historis Isi Prasasti Telaga Batu Dalam Sistem Pemerintahan Kedatuan Sriwijaya

Widya¹, Kabib Sholeh¹, Wandiyono¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: widyasari98765@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 19 April 2025

Abstrak: Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu kerajaan maritim pertama yang tercatat dalam sejarah Indonesia yang terletak di Kota Palembang. Kerajaan Sriwijaya memiliki peninggalan salah satunya adalah Prasasti Telaga Batu. Prasasti Telaga Batu merupakan salah satu peninggalan kerajaan Sriwijaya. Prasasti Telaga Batu berisi kutukan bahwa barang siapa yang melanggar aturan datu akan mendapatkan hukuman dan kutukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai sejarah isi Prasasti Telaga Batu dalam bidang politik, nilai keteguhan dan keadilan, serta nilai sistem pemerintahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan untuk pengumpulan data menggunakan teknik penelitian kepustakaan (library research), pengumpulan data, selanjutnya menggunakan verifikasi data atau kritik sumber, dan teknik analisis data menggunakan interpretasi sejarah atau historical interpretation dan langkah terakhir adalah Historiografi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu peninggalan kerajaan Sriwijaya adalah Prasasti Telaga Batu, isi Prasasti Telaga Batu mempunyai nilai sejarah dalam bidang politik, nilai keteguhan dan keadilan dan juga mempunyai nilai suatu sistem pemerintahan.

Kata Kunci: Kerajaan Sriwijaya, Nilai Sejarah, Prasasti, Telaga Batu

Abstract: The Sriwijaya Kingdom was one of the first maritime powers recorded in Indonesian history, located in the city of Palembang. The Sriwijaya Chieftdom has a relic, one of which is the Telaga Batu Inscription. The Telaga Batu Inscription is one of the relics of the Sriwijaya chieftdom. The Telaga Batu Inscription contains a curse that those who violate the rules of the datu will be punished and cursed. The aim of this research is to determine the historical value of the contents of the Telaga Batu Inscription in the political field, the value of firmness and justice, as well as the value of the government system. The research method used in this research is using the Qualitative Descriptive method and for data collection using library research techniques (library), data collection, then using data verification or source criticism, and data analysis techniques using historical interpretation or historical interpretation and the final step is Historiography. The results of this research explain that one of the relics of the Sriwijaya chieftdom is the Telaga Batu inscription, the contents of the

Telaga Batu inscription have historical value in the political field, the value of firmness and justice and also have the value of a government system.

Keywords: *Sriwijaya Kingdom, Historical Value, Inscription, Stone Lake*

A. Pendahuluan

Kedatuan Sriwijaya merupakan salah satu sebuah kedatuan maritim yang berkembang di nusantara salah satu nya berada di kota Palembang. Kedatuan Sriwijaya di kenal sebagai kerajaan yang bercorak Agama Budha, kedatuan Sriwijaya juga berkuasa di laut serta Kedatuan Sriwijaya terkenal dengan corak kedatuan maritim pada abad ke 7 Masehi, Kekuasaan Kedatuan Sriwijaya sangat luas dan mencapai di setiap sudut dunia (Sholeh, 2018). Kedatuan Sriwijaya terkenal dengan kedatuan Maritim serta menjadi sistem kerajaan yang bercorak Agama Budha, kerajaan sriwijaya memiliki nilai sejarah dari masa kejayaan serta pada masa keruntuhan kerajaan Sriwijaya.

Kedatuan Sriwijaya meninggalkan banyak peninggalan peninggalan serta mencerminkan kejayaan Kedatuan Sriwijaya yang berpusat perdagangan dan budaya (Sholeh et al., 2022). Kedatuan Sriwijaya meninggalkan peninggalan peninggalan berbagai macam, ada beberapa peninggalan kedatuan Sriwijaya antara lain peninggalan pada arsitektur seperti Candi Muara Takus, Prasasti TalangTuo, Situs Karanganyar, selain peninggalan kerajaan sriwijaya pada arsitektur kerajaan Sriwijaya juga ada peninggalan berbentuk seni seperti Arca Jambhala, Arca Bodhisattwa Awalokiteswara, Keramik Tiongkok dan Kaca Persia selain ini peninggalan kedatuan Sriwijaya berbentuk tulisan seperti Prasasti Kedukan bukit, Prasasti Talangtuo, Prasasti kota kapur dan Prasasti Telaga Batu (Ismail Pane, 2024).

Peninggalan kedatuan sriwijaya salah satu nya prasasti telaga batu, Prasasti Telaga batu Prasasti Telaga batu Di temukan di wilayah Palembang yaitu di temukan di kawasan Sabokingking yang berada di Palembang 2 ilir 1 (Ni'mah et al., 2019). Adapun Prasasti ini berisikan tentang kutukan dan sumpah kepada seluruh birokrasi Kerajaan Sriwijaya, sumpah tersebut agar tidak ada pemberontakan serta semua birokrasi Kerajaan Sriwijaya, sumpah tersebut di tuangkan serta di kekalkan pada Prasasti telaga batu yang berisi semua kutukan (Kurniawati, 2020). Prasasti Telaga batu merupakan peninggalan Kerajaan Sriwijaya, Prasasti telaga batu di temukan di Palembang dan di pahatkan batu dan bagian atas di beri ukiran 7 Ular Kobra Jenis bahasa Prasasti Telaga batu adalah fallawa dan Melayu kuno yang di pakai, perkiraan masa prasasti telaga batu ini adalah seperti Prasasti kota kapur dan karang brahi. Prasasti ini berisi tentang kutukan yang di berikan oleh raja Dapunta Hyang untuk di berikan kepada rakyat yang melakukan Pemberontakan bagi yang melanggar (Izza, 2019).

Isi prasasti telaga batu dapat di ketahui bahwa prasasti telaga batu berisikan tentang kutukan dan birokrasi sistem pemerintahan pada masa kedatuan sriwijaya, sistem pemerintahan di dalam isi prasasti telaga batu dapat di ambil dalam sistem bidang politik, serta pada pada sistem pemerintahan keadilan (Notosusanto, 2011). Prasasti telaga batu ini juga memiliki isi yang berisi tentang kuasa kerajaan Sriwijaya dan tentang menganut agama Budha dan sistem pemerintahan birokrasi kedatuan Sriwijaya (Alnoza, 2020, pp. 12-13).

Adapun permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana Isi Prasasti telaga batu peninggalan kedatuan sriwijaya? Yang kedua bagaimana nilai historis prasasti telaga batu peninggalan kedatuan Sriwijaya, maka dari ini permasalahan yang peneeliti angkat agar nilai hstoris prasasti telaga batu dapat di ketahui serta sangat penting untuk di kaji lebih dalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai isi dari prasasti telaga batu, dari segi sistem pemerintahan, bidang politik, serta dari nilai bidang ketegasan dan keadilan, dari tujuan penelitian ini agar masyarakat khususnya berada pada kota palembang mengetahui bahwa sejarah kelokalan khususnya pada peninggalan kedatuan Sriwijaya salah satu nya prasasti telaga batu agar masyarakat dapat mengetahui tentang nilai dari isi prasasti telaga batu.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah menggunakan Deskriptif pendekatan Kualitatif, Deskriptif kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan analisis serta jenis penelitian ini menggunakan landasan teori yang bermanfaat sebagai Pemandu agar penelitian mampu menyesuaikan fakta di lapangan (Dr Muhammad Ramdan S.Pd., 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik LibRARY reseach atau teknik kepustakaan dan studi dokumentasi teknik analisis data menggunakan penyajian data dan validasi data, serta kesimpulan teknik keabsahan data menggunakan teknik tringulasi data (Susanto et al., 2023). Objek penelitian ini merupakan prasasti telaga batu peninggalan sriwijaya dan subjek penelitian ini adalah berupa karya yang di buat oleh manusia yang memiliki sebuah nilai seperti Isi Prasasti telaga batu Fokus penelitian ini adalah isi prasasti telaga batu peninggalan Sriwijaya. Sub Pokus penelitian ini adalah nilai historis isi prasasti telaga batu peninggalan kedatuan sriwijaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Prasasti Telaga batu merupakan salah satu peninggalan dari kedatuan sriwijaya, prasasti telaga batu di temukan di sabokingking 2 ilir kota palembang, prasasti ini di temukan belum ada angka tahun tetapi bisa di analisis bahwa prasasti telaga batu di

temukan bersama dengan prasasti peninggalan dari kedatuan sriwijaya. Prasasti telaga batu berisikan tentang birokrasi pemerintahan pada masa kedatuan sriwijaya, prasasti ini menjelaskan bahwa pemerintahan yang di perintahkan pada masa ini sangat tegas serta memiliki sebuah nilai historis yang ada di prasasti telaga batu. Prasasti telaga batu terdapat 7 kepala Ular Kobra yang memiliki arti sebuah perlindungan yang melambangkan agama budha.



Gambar 1. Prasasti Telaga batu

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Alih aksara ulu Prasasti telaga batu memiliki 28 baris berikut merupakan alih aksara prasasti telaga batu :

1. //om siddam // titam hamvan vari avai. kandra käyet nipaihumpa. an umuha ulu
2. lavan tandrun luah makamatai tandrun luah an hakairu muah käyet nihumpa unai tunai, ume-
3. ntem bhakti ni ulun haraki. unai tunai // kâmu vañak = mâmu rājaputra. proštāra. bhūpati, senāpati. nāyaka, pratyaya. häji pratyaya. dandanāyaka.
4. mürddhaka. tuhā an vatak vuruḥ, addhyākṣi nijavama. vāśikarana. kumārāmātya. cathabhata. adhikarana. karmma käyastha. sthapaka. puhāvam. vaniyāga, pratisāra. da..
5. kâmu marsi häji, hulun = häji. vanak mâmu uram vinunuh sumpah dari mammam kamu. kadāci kamu tida bhakti, dy = aku nivunuh kamu sumpah. tuvi mulam kadaci kamu drohaka vahun luvi yam marvuddhi
6. lavan śatruriku. athavā lariya ka dātu paracaksu lai nivuruh kamu sumpah. tuvi mulam kadāci kâmu makānucāra dari śatrunku dari datu paracaksu lai. dari kulamāmu mitramāmu, dari vaduamāmu. dari hulu vukan paracaksu
7. lai. manujāri kâmu drohaka vanun = dy = aku malūn āda di kâmu. tida ya marppādah dy aku di huluntuhänku. kadaci kamu lai lari nivunuh kamu sumpah tuvi mulam kadāci kamu miayuayu mammam dan vātu.

8. athavā marcorakāra hinamdhyamottamajāti yadi makalanit tāmva yam prajā niraksānku, athavā makatālu muah uram kalpita pūrva katālu muahñā uram ārambha kadātuanku nivunuh kamu sumpah, tuvi mulam dari kamu
9. kāmū marvuat vini haji an tahu an triah rumah manujāri yam mamava mas dravya athavā manujari diriñā uram an thah rumah malūn uram mamlāri yam jana mamāva dravya di luat huluntuhānku lai varopāya ka kāmū lari
10. yākan ka śatruñku ka dātu paracakṣu lai nivunuh kamu sumpah // athavā kadaci kamu māti malūn mamruruā athavā kāmū lariya mamlariya lai kāmū, nivunuh kamu sumpah // athavā kāmū nicari lai marvuat nicari pard- datuan
11. manlit mas mani malūn mamruruā kadātuanku. marvuddhisarana ri lai kamu, uram vukan vaidika tahuñā kamu marvuat sākit. tida kamu marpp dah dari huluntuhānku. nivunuh kamu sumpah. kamu tuvi nigalarmāmu marsaminavuddhi kulamāmu mancaru
12. nku kamu āda patra dañan darah nivunuh kamu sumpah, tuvi mulam tahu kamu di sthānāñā śatrunku lai nipiñanñā makaśriyantra di kata luar samsthāna tida kamu marppādah dy = aku di huluntuhānku. nivunuh kamu sumpah, tathāpi kamu...
13. di samaryyādapatha di vanuā vanun = dy = aku. tida kamu marppādah nivunuh kamu sumpah. ini makalanit prāna uram marūpabhasmavaidimantrayoga. tida ahara dari समयanku rupinanku kusta kasihan vasikarana lai, kadaci kamu...
14. marvuddhisārana mara maryyada, yatha wasikarana, tida makagila makalanit prānāñā athava wuatna tahu kamu di deśa, tida ya kamulam dy = aku di huluntuhānku. nivunuh kamu sumpah athavā cihna diri kamu lai marvuat yam vuat jāhat ini pratt
15. ti diriñā... di kāmū, nivunuh kamu sampah. athava mulam dari kamu tālu diya, tida aku dandaku danda, tuvi kāmū lai yam sanyāsa datua. sanyāsa... nda, sanyāsa parvanda diy-āku, kadāci kamu āśrayamāmu maka lanit vuatāna sata.
16. tah nivunuh kamu sumpah, athava mulam ada uram dari kamu... savanakna kriyākarmmakāryyakarādi i nivunuh kamu sumpah. athavā mulam kadāci āda... prakārāñā tida nivunuh kamu sumpah
17. kamu sumpah. tuvi mulam kadaci kamu māntrika marswasthā samaryyāda athavā lai katāhumāmu... dia lai prakārāñā, tida kamu marppādah dy aku di huluntuhāriku, drian kamu parvuatāna, nivunuh kamu sumpah // tuvi mulam kadaci.
18. mu nimumñā nidanda kamu tida lai āda kāmū kadaci... dy aku tida kamulamñā sarwaprāna nivunuh karhu sumpah, athavā datam kamu di sthānamāmu tida aku danda santi yam uram nigalarku mamraksa di kamu nivunuh
19. drian vinimāmu anakmāmu... pallavamamu dandariku. tathāpi di luar... uram nigalarku nivunuh kātu sumpah, tālu muah kamu dnan anakmamu vinimāmu santanamāmu gotramāmu mitramāmu // tathāpi
20. dy aku sanyasa datūa kamu mamrakśana sakala mandalañā kadātuanku. yuvaraja. pratiyuvaraja. rajakumara yam nisamvarddhiku akan datūa niparsumpahakan

- kamu kadaci kamu tida bhakti tida tattva dy aku marvuddhi dnan Satrunku kamu di yam lai nivunuh kamu
21. sumpah nimumāmu ini, nisuruh tapik kamu. pūrvana mulam kamu tālu muah kamu // tuvi mulam jana vāriun. - kulagotramitrasantānamāmu dyāku, tida yuvarāja. pratiyuvarāja. rajakumāra yam nisamvarddhiku akan datūa, yam marvuat tida kamu nivunuh
 22. sumpah nimunumamu ini nisuruh tāpik kamu drian gotramāmu santanamāmu tālu muah iya, ini gram kadāci ka yuvarāja. pratiyuvarāja. rajakumara yam nisamvarddhiku akan datūa lai kadaci akan nimulam śāsanāna, akan = dari kamu ni
 23. muahña prajā abhiprāyāña, niujāri kāmū pūrvvāna. uram vukan nisuruh ya manujari kamu sanmata. kamu tida marppādah dy aku di huluntuhan kunivnuh kamu sumpah. athavā tuvi vañak mamū mantri durum vala yam nisamvarddhiku akan
 24. luvih dari samaryyādamāmu, dari lābhamamu, nivunuh kamu sumpah. sārambha dari uram drohaka. tida bhakti tida sārjjava, dava vuatmāmu nivunuh kamu sumpah, ini vuatmāmu minum sumpah.
 25. kadaci kamu mulam kāryya niwunuh kamu sumpah nimumāmu ini, ini gram kadāci kamu bhakti tattva sārjjava diy aku tida marvuat kamu dosa ini tantrāmala namvalyanku // tida iya akan nimākan kamu dilan anakvinimāmu, kadaci kamu minum sumpah...
 26. vala yam nivava di samaryyada muah yam muah nimunumamu athava kvara lai, sānti muah kawatanāña yam sumpah nimumāmu ini. nimuah di divasana vala yam nisamvarddhiku parvānda manāpik. tathāpi yam nitāpik
 27. tida kāmū nisamjñakalpana akan makāryya avadya asannaphalaña savātu gulas savatu samalam. athava nimumāmu
 28. maka tida ramūña diya siddha muah yam kamāna iya nitamūña vala yam kamu vulan āsādha.

Beberapa isi dari prasasti telaga batu di atas dapat kita lihat bahwa isi dari prasasti telaga batu terdapat 28 baris ynag berisikan tentang kutukan isi di atas dapat di analisis nilai historis isi prasasti telaga batu. Nilai Historis Prasasti telaga batu banyak sekali nilai yang di ambil dari isi prasasti telaga batu salah satu nilai dari prasasti telaga batu terdapat Nilai dalam bidang politik, bidang ketegasan dan keadilan serta pada sistem pemerintahan.

1. Nilai isi prasasti telaga batu dalam sistem bidang politik

Nilai isi prasasti telaga batu dalam sistem bidang politik di lihat bahwa di dalam isi prasasti telaga batu terlihat jelas bahwa sistem pemerintahan yang tegas serta sistem pemerintahan yang memiliki sebuah kewenangan dengan cara membuat sebuah peraturan pemerintahan bagi siapa yang melanggar peraturan tersebut akan di hukum

atau di kutuk oleh para datu, kemudian isi nya juga menjelaskan tentang seseorang raja pada saat memimpin sebuah kedatuan seseorang raja sangat berani serta tegas dalam mengambil keputusan salah satu nya mengambil keputusan untuk menghukum serta memberi kutukan apa bila melanggar peraturan di atur oleh raja tersebut. Nilai bidang politik dapat di lihat pada tulisan isi prasasti telaga batu no 2, 3, 5, dan 6.

2. Nilai ketegasan dan keadilan

Nilai ketegasan dan keadilan dalam isi prasasti telaga batu dapat di lihat bahwa nilai ketegasan menunjukan bagi penegakan hukum peraturan dan hukuman bagi pelanggar tercantum dalam prasasti telaga batu. Menunjukann bahwa sistem dari dedikasi kerajaan untuk menegakakn keadilan dan membangun struktur sosial yang stabil Nilai keadilan dari isi prasasti telaga batu di dalam prasati ini menegaskan bahwa setiap masyarakat mendapatkan keadilan dengan sistem pemerintahan membuat peraturan dan perlindungan masyarakat sama dan mendapatkan perlakuan setara.

3. Nilai sistem pemerintahan

Sistem pemerintahan dalam isi prasasti telaga batu menunjukan bahwa sistem pemerintahan yang monarki yang kuat dan sistem pemerintahannya banyak aturan serta menegakkan sebuah hukuman yang tegas terhadap rakyatnya dan apabila melanggar peraturan maka sistem pemerintahannya membuat sebuah hukuman yang tegas. Sistem pemerintahan pada isi Prasasti telaga batu menunjukan sebuah pemerintahan yang bersifat monarki.

4. Nilai Historis isi prasasti telaga batu

Isi dari prasasti telaga batu memiliki kaya nilai historis. isi prasasti telaga batu membahas sistem pemerintahan pada masa kedatuan sriwijaya, pemerintahan yang di pimpin oleh raja. Pada isi prasasti telaga batu menunjukan bahwa sistem pemerintahan yang sangat tegas dan adil dalam menerapkan aturan aturan yang di buat oleh sistem pemerintahan pada masa kedatuan sriwijaya, raja yang sangat tegas dalam sistem politis serta raja yang di hormati oleh masyarakatnya karena pada sistem pemerintahan pada masa kedatuan itu sangat kuat dalam pusat pemerintahannya.

D. Kesimpulan

Kedatuan Sriwijaya merupakan salah satu sebuah kedatuan maritim yang berkembang di nusantara salah satu nya berada di kota palembang, kedatuan Sriwijaya memiliki banyak peninggalan salah satu nya Prasasti telaga batu merupakan salah satu peninggalan dari kedatuan sriwijaya. Prasasti telaga batu di temukan di sabokingking 2 ilir kota palembang, prasasti telaga batu memuat isi tentang kutukan serta bagi yang melanggar peraturan sistem pemerintahan pada

masa kedatuan sriwijaya. Isi prasasti telaga batu memiliki sebuah nilai historis baik dari segi bdiang politik, ketegasan dan keadilan serta pada bidang pemerintahan. Nilai yang dapat di lihat dari bidang politik adalah bahwa seseorang raja sangat tegas dalam memimpin serta seseorang raja yang adil dalam memimpin serta tegas dalam mengambil keputusan dalam membuat peraturan.

Referensi

- Alnoza, M. (2020). Figur Ular Pada Prasasti Telaga Batu: Upaya Pemaknaan Berdasarkan Pendekatan Semiotika Peirce. *Berkala Arkeologi*, 40(2), 267–286. <https://doi.org/10.30883/jba.v40i2.591>
- Ismail Pane. (2024). Analisis Pengaruh Kebudayaan Melayu Terhadap Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Di Candi Muara Takus Ismail. 1(5), 1–23. <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id>
- Izza, N. A. (2019). Prasasti-Prasasti Sapatha Sriwijaya: Kajian Panoptisisme Foucault. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 110–123. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7027>
- Kurniawati, S. (2020). Interpretasi Isi Prasasti Telaga Batu Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(1), 25–29.
- Sholeh, K. (2018). Analisis Prasasti Talang Tuo Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Sebagai Materi Ajar Sejarah Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 2(2), 13–26. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1592>
- Sholeh, K., Sukardi, S., Suriadi, A., & Nadiya, L. (2022). Nilai Sejarah Kemaritiman Kedatuan Sriwijaya Bagi Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 8(2), 162–179. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v8i2.323>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Notosusanto, M. D. (2011). *Sejarah Nasional jilif II Zaman Kuno (Vol. 1)*. (R. S. Leirisa, Ed.) Jakarta: PT Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Ni'mah, U., Tjahjono, A. B., & Shidiq, G. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam. *Conference on Islam Studies (CoIS)*, 32 340.